

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pada negara yang sedang berkembang untuk melaksanakan pembangunan dibutuhkan dana yang besar untuk investasi, sehingga pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada pasar modal yang tersedia. Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat di dalam pengerahan dana guna menunjang pembiayaan selain dari pinjaman luar negeri dan perbankan.<sup>1</sup>

Pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal nasional yang penyelenggaraannya didasarkan pada ketentuan syariat Islam, seperti larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak diperkenalkannya Indeks Saham Syariah Indonesia. Keberadaan ISSI sebagai salah satu instrumen utama dalam pasar modal syariah berperan penting dalam mendukung perkembangan investasi syariah di Indonesia.<sup>2</sup>

Di Indonesia terdapat beberapa indeks saham syariah, seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan Jakarta Islamic Index 70 (JII70), namun ISSI dipilih karena memiliki cakupan emiten syariah yang lebih luas dan representatif. ISSI

---

<sup>1</sup> Fatmawatie. Naning, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Aliran Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021): 76–97.

<sup>2</sup> Sharia Knowledge Centre, "Pasar Modal Syariah: Pengertian, Prinsip, Dan Potensinya."

mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pasar modal syariah. Dengan demikian, indeks saham syariah memberikan kemudahan bagi investor dalam memperoleh referensi investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.<sup>3</sup>

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan sistem keuangan syariah yang mendukung sektor ekonomi riil. Menurut Oktaria Ardika Putri dan Andriani, sistem keuangan syariah berperan dalam menyediakan alternatif layanan keuangan serta mendorong pembiayaan berbagai sektor ekonomi secara lebih optimal.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berasal dari berbagai sektor usaha, seperti sektor makanan dan minuman halal, farmasi, kosmetik halal, perdagangan ritel, energi, telekomunikasi, properti, hingga sektor manufaktur dan jasa lainnya yang memenuhi prinsip syariah. Keberagaman sektor tersebut menunjukkan bahwa pasar modal syariah tidak hanya terbatas pada industri tertentu, melainkan mencakup berbagai bidang usaha yang memiliki potensi pertumbuhan dan sesuai dengan ketentuan syariah.

---

<sup>3</sup> Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)."

<sup>4</sup> Andriani and Oktaria Ardika Putri, "Perkembangan Teknologi Finansial Dan Total Pembiayaan : Analisis Strategi Bank Syariah Di Indonesia," *JEPS : Journal of Economics and Policy Studies* 3, no. 1 (2022): 3.

Industri makanan halal di Indonesia merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. *National Statistics BMI-A Fitch Solutions Company* mencatat bahwa pasar makanan dan minuman halal global mengalami peningkatan pesat dalam satu dekade terakhir.<sup>5</sup> Nilai pasar diperkirakan mencapai US\$ 1.3 triliun pada 2025, melonjak dari US\$ 899,9 juta pada 2018 dengan rata-rata pertumbuhan tahunan 5,2% pada periode 2018–2028. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa industri makanan halal telah menjadi salah satu sektor utama dalam perkembangan ekonomi Islam global serta memiliki potensi yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia.

Besarnya perkembangan industri halal global pada berbagai sektor dapat dilihat melalui laporan *The Global Islamic Economy 2024/2025 Overview* yang menunjukkan bahwa sektor makanan halal (*halal food*) merupakan sektor dengan kontribusi terbesar dibandingkan sektor ekonomi Islam lainnya.

---

<sup>5</sup> BPJPH, “Pasar Halal Tembus Rp20.000 Triliun, Kepala BPJPH: Peluang Market Yang Harus Kita Ambil.”

**Gambar 1. 1**  
**Perkembangan Sektor dalam Global Islamic Economy Tahun 2024/2025**



Sumber : Salaam Gateway, 2024<sup>6</sup>

Berdasarkan Gambar 1.1, sektor halal food memiliki nilai konsumsi sebesar US\$1,434 triliun pada tahun 2023 dan diproyeksikan meningkat menjadi US\$1,939 triliun pada tahun 2028 dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 6,2%. Nilai tersebut menempatkan sektor makanan halal sebagai sektor terbesar dalam ekonomi Islam global dibandingkan sektor lainnya, seperti *modest fashion*, *kosmetik halal*, *farmasi halal*, *media halal*, maupun *Muslim-friendly travel*.

Kondisi ini menunjukkan bahwa permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman halal terus mengalami peningkatan, sehingga perusahaan pada sektor makanan halal dituntut untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional guna menghasilkan kinerja keuangan yang optimal, khususnya dalam meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, Indonesia tercatat sebagai salah satu pasar makanan halal terbesar di dunia, sehingga sektor ini

<sup>6</sup> Salaam Gateway, "The Global Islamic Economy 2024/25 Overview: Muslim Consumer Market Size and Trajectory."

memiliki prospek pertumbuhan yang kuat dan relevansi tinggi untuk dijadikan objek penelitian.

Sektor makanan halal dinilai lebih relevan dibandingkan sektor *Islamic finance* dalam penelitian mengenai laba usaha dan aktivitas operasional perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan makanan halal memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan operasional, seperti penjualan, distribusi, promosi, dan pengelolaan biaya operasional, sehingga hubungan antara beban penjualan, beban umum dan administrasi, serta laba usaha dapat diamati secara lebih jelas.

Berbeda dengan sektor *Islamic finance* yang lebih dipengaruhi oleh regulasi, kebijakan moneter, pembiayaan, kualitas aset, dan kondisi pasar keuangan, perusahaan makanan halal lebih mencerminkan aktivitas operasional riil perusahaan sehingga lebih sesuai dijadikan objek penelitian dalam bidang akuntansi dan kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik yang berorientasi pada perolehan laba maupun penguasaan pangsa pasar. Sebagian besar perusahaan berupaya untuk memperoleh laba yang optimal sebagai salah satu indikator keberhasilan usaha. Oleh karena itu, perusahaan akan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk mendukung pencapaian tujuan dalam memperoleh laba tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sri Anugerah Natalina and Arif Zunaidi, "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah," *Wadiah* 5, no. 1 (2021): 86–117.

Laba merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laba didefinisikan sebagai selisih antara realisasi pendapatan yang diperoleh dari transaksi selama periode tersebut dan biaya-biaya yang terkait.<sup>8</sup> Menurut Soemarso, laba usaha adalah laba yang semata-mata dari kegiatan usaha yang utama dari perusahaan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, informasi mengenai laba yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) menimbulkan tuntutan agar manajemen mampu mengelola perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba yang optimal.

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang diberikan wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara efisien dan menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada investor sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pemilik perusahaan umumnya mengharapkan peningkatan laba sebagai indikator keberhasilan pengelolaan

---

<sup>8</sup> Kina Kogoya, Sairun Simanullang, and Imelda Barus, "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk Tahun 2012-2021," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 3, no. 3 (2023): 183–195.

<sup>9</sup> Soemarso Slamet Rahardjo, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 6*, ed. Erna Sri Suharsi, 6th ed. (Jakarta selatan: Salemba Empat, 2023).

perusahaan, sedangkan manajemen dituntut untuk mengambil keputusan operasional yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.<sup>10</sup>

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan relevan digunakan karena laba usaha perusahaan tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam mengendalikan beban operasional, khususnya beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Pengelolaan beban yang tidak efisien dapat menurunkan laba usaha dan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian kepentingan antara manajemen dengan investor, karena investor mengharapkan kinerja perusahaan yang optimal. Oleh sebab itu, efektivitas pengelolaan biaya operasional menjadi salah satu bentuk tanggung jawab manajemen dalam memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan laba usaha.

Peningkatan laba usaha menandakan adanya kemajuan perusahaan. sedangkan penurunan laba usaha menunjukkan kegagalan manajemen dalam mengendalikan biaya.<sup>11</sup> Laba usaha perusahaan dipengaruhi oleh berbagai komponen biaya yang timbul dalam aktivitas operasional. Faktor-faktor yang memengaruhi laba usaha antara lain penjualan, harga pokok penjualan, serta biaya operasional.<sup>12</sup> Apabila beban-beban tersebut meningkat tanpa diimbangi kenaikan pendapatan yang memadai, maka laba usaha berpotensi mengalami

---

<sup>10</sup> Rahima Purba, Universitas Pembangunan, and Panca Budi, *TEORI AKUNTANSI; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*, 2023.

<sup>11</sup> Cut Putri and Filia Hanum, "Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi* (2023): 17–24.

<sup>12</sup> Ali Farhan, *Teori Akuntansi: Perjalanan Filosofis Akuntansi Dari Teori Menuju Praktik* (Sidoarjo: CV Globacare, 2021).

penurunan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan peningkatan laba usaha perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada beban penjualan serta beban umum dan administrasi karena kedua komponen tersebut merupakan bagian dari beban operasional yang berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba usaha. Beban penjualan berkaitan dengan kegiatan pemasaran, distribusi, dan penjualan produk kepada konsumen, sedangkan beban umum dan administrasi berkaitan dengan aktivitas pengelolaan dan pengawasan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hery Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.<sup>13</sup> Beban penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan guna memperkenalkan barang kepada masyarakat dan memasarkan barang tersebut.<sup>14</sup>

Beban penjualan seringkali berkorelasi erat dengan beban umum dan administrasi karena keduanya termasuk dalam kategori beban operasional yang secara langsung memengaruhi laba usaha. Beban umum dan administrasi merupakan beban yang bersifat umum dalam perusahaan.<sup>15</sup> Beban Umum dan Administrasi merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan

---

<sup>13</sup> Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2* (Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2013).

<sup>14</sup> Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, and Stanly Alexander, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 02 (2018): 628–638.

<sup>15</sup> Harnovinsah, Lawe Anasta, and Ana Sopanah, *Teori Akuntansi Konsep Dan Praktis* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 202AD).

penyusunan kebijakan dan pengarahannya secara keseluruhan. Contoh dari beban umum dan administrasi adalah gaji direksi, biaya sumbangan – sumbangan, gaji eksekutif, biaya telepon dan biaya lain-lain.<sup>16</sup>

Peningkatan beban umum dan administrasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kenaikan gaji karyawan, biaya utilitas, sewa, serta kebutuhan operasional yang menunjang kelancaran aktivitas perusahaan. Apabila pertumbuhan beban tersebut tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan yang sebanding, maka dapat berpengaruh terhadap penurunan laba usaha. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan pengelolaan biaya yang efisien dalam aspek administrasi dan manajemen agar tidak menekan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang mampu menekan beban tanpa mengorbankan kualitas manajerial dan operasional berpeluang untuk mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, efisiensi beban operasional baik dari sisi penjualan maupun administrasi menjadi kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor pada sektor makanan halal yang terdaftar di ISSI.

Berikut fenomena yang muncul untuk Beban Penjualan, Beban Umum dan Administrasi Serta Laba Usaha untuk Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di ISSI tahun 2021-2025.

---

<sup>16</sup> Deny Putri Hapsari and Ade Faisal, “Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 46.

**Tabel 1. 1**  
**Data Rata - rata Beban Penjualan, Beban Umum dan Administrasi,**  
**Laba Usaha Perusahaan Makanan dan Minuman Yang**  
**Terdaftar di ISSI Tahun 2021 – 2025**

Tahun	Beban Penjualan	Beban Umum dan Administrasi	Laba Usaha
2021	Rp. 1.587.993.365.675	Rp. 665.904.809.314	Rp. 2.165.983.685.477
2022	Rp. 1.660.816.452.020	Rp. 620.344.660.554	Rp. 3.100.870.719.965
2023	Rp. 1.108.364.049.580	Rp. 689.405.867.131	Rp. 2.697.679.158.279
2024	Rp. 1.909.310.303.892	Rp. 714.101.303.786	Rp. 3.060.619.802.537
2025	Rp. 1.974.320.304.566	Rp. 726.212.448.520	Rp. 3.163.512.099.856

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, data diolah peneliti.<sup>17</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan beban penjualan serta beban umum dan administrasi tidak selalu berdampak negatif terhadap laba usaha. Perusahaan yang mampu mengendalikan kedua beban tersebut tetap dapat meningkatkan laba usaha, sedangkan perusahaan yang kurang efisien cenderung mengalami penurunan laba bahkan kerugian.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan. Penelitian oleh Winda Mar'atus Sholikha menemukan bahwa penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, sedangkan beban umum dan administrasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan.<sup>18</sup>

Hal yang sama juga diperkuat oleh Deri Rezkina, bahwa beban umum dan administrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>19</sup> Hasil

<sup>17</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan."

<sup>18</sup> Winda Mar'atus Sholikha, "Pengaruh Penjualan, Beban Umum Dan Administrasi Terhadap Laba Bersih Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2006-2017 2019 Pada Pt Kalbe Farma Tbk" (2019).

<sup>19</sup> Deri Rezkina, *Pengaruh Beban Administrasi Umum, Beban Pokok Penjualan, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 2025.

tersebut mengindikasikan bahwa meskipun beban administrasi meningkat, tidak selalu diikuti perubahan signifikan pada laba perusahaan. Sehingga beban umum dan administrasi bukan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas.

Penelitian oleh Hapsari juga menunjukkan bahwa beban umum dan administrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. sehingga efisiensi biaya administrasi tidak menjadi penentu langsung dalam pencapaian laba.<sup>20</sup> Namun. An'nurah Sartika Dewi menemukan bahwa beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. namun penelitian tersebut belum memisahkan beban penjualan dan beban administrasi secara spesifik, sehingga belum dapat diketahui kontribusi masing-masing beban secara terpisah.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, perbedaan objek penelitian, penggunaan variabel dependen yang berbeda, periode penelitian yang lebih terbaru, serta masih terbatasnya penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menarik judul penelitian “Pengaruh Beban Penjualan, Beban Umum dan Administrasi Terhadap Laba Usaha (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2021-2025)”

---

<sup>20</sup> Hapsari and Faisal, “Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan.”

<sup>21</sup> An'nurah Sartika Dewi, “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Beban Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,” *Manajemen Keuangan* (2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Beban Penjualan pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI Tahun 2021 – 2025 ?
2. Bagaimana Beban Umum dan Administrasi pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI Tahun 2021 – 2025?
3. Bagaimana laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI Tahun 2021 – 2025?
4. Bagaimana pengaruh beban penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025?
5. Bagaimana pengaruh beban umum dan administrasi terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025?
6. Bagaimana pengaruh beban penjualan dan Beban Umum dan Administrasi terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kondisi beban penjualan pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025.
2. Untuk menganalisis kondisi Beban Umum dan Administrasi pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025.

3. Untuk menganalisis kondisi laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh beban penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025.
5. Untuk mengetahui pengaruh beban umum dan administrasi terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025.
6. Untuk menganalisis pengaruh beban penjualan dan beban umum dan administrasi terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di ISSI tahun 2021 – 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat. Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perusahaan dalam melakukan pengembangan ilmu khususnya dalam bidang akuntansi biaya. Dalam hal ini, dapat mengetahui mengenai beban penjualan, beban umum dan administrasi terhadap laba usaha bagi suatu perusahaan dan peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan pada perusahaan makanan halal, untuk mengetahui bagaimana beban

penjualan, beban umum dan administrasi perusahaan berpengaruh terhadap laba usaha. agar meningkatkan pendapatan dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menganalisis kinerja keuangan dan untuk mengurangi resiko kerugian

c. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menambah pengetahuan terutama dibidang beban penjualan, beban umum dan administrasi terhadap laba usaha. Sehingga dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Telaah Pustaka**

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Penjualan, Beban Umum dan Administrasi terhadap Laba Bersih pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2006-2017” ditulis oleh Winda Mar’atus Sholikha, mahasiswi Universitas Winaya Mukti Bandung, dalam bentuk skripsi tahun 2019.<sup>22</sup>

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi terhadap laba bersih PT Kalbe Farma Tbk. Penelitian menggunakan metode kausal komparatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi

---

<sup>22</sup> Sholikha, “Pengaruh Penjualan, Beban Umum Dan Administrasi Terhadap Laba Bersih Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2006-2017 2019 Pada Pt Kalbe Farma Tbk.”

linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan Beban Umum dan Administrasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis karena objek penelitian hanya satu perusahaan yaitu PT Kalbe Farma Tbk dan menggunakan variabel Penjualan. Sedangkan penelitian penulis menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024 dengan variabel Beban Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi terhadap laba usaha. Persamaannya sama-sama meneliti pengaruh Beban Umum dan Administrasi terhadap laba.

2. Skripsi berjudul “Pengaruh Beban Administrasi Umum, Beban Pokok Penjualan, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditulis oleh Deri Rezkina, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dalam bentuk skripsi tahun 2025.<sup>23</sup>

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Beban Administrasi Umum, Beban Pokok Penjualan, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap laba bersih perusahaan sektor tekstil dan garmen. Penelitian menggunakan metode kuantitatif kausalitas dengan data sekunder. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil

---

<sup>23</sup> Rezkina, *Pengaruh Bebasn Administrasi Umum, Beban Pokok Penjualan, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

penelitian menunjukkan bahwa Beban Pokok Penjualan dan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan ukuran perusahaan serta beban administrasi umum tidak berpengaruh.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis karena objek penelitian berada pada sektor tekstil dan garmen, serta menggunakan lima variabel independen. Sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan dua variabel independen yaitu Beban Penjualan dan Beban Umum serta Administrasi dengan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel Beban Administrasi Umum dan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder.

3. Skripsi berjudul “Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Beban Penjualan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” ditulis oleh An’nurah Sartika Dewi, mahasiswa Universitas Medan Area, dalam bentuk skripsi tahun 2023.<sup>24</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Beban Penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Sampel penelitian sebanyak 6

---

<sup>24</sup> An’nurah Sartika Dewi, “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Beban Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.”

perusahaan dari 11 populasi dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Pokok Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, Beban Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, dan keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, karena penelitian terdahulu menggunakan variabel Harga Pokok Penjualan dan Beban Penjualan, serta objek penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024 dengan variabel Beban Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi terhadap laba usaha. Persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder, dan meneliti pengaruh Beban Penjualan terhadap laba usaha.

4. Jurnal ilmiah berjudul "*Pengaruh Pendapatan, Biaya Administrasi Umum dan Aktiva Tetap terhadap Laba pada PT Belilas Permai Indragiri*" ditulis oleh Angga Hapsila, Ivalaina Astarina, Puspa Dewi, Yudha Remofa, dan Hasanah Yaspita, diterbitkan pada Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.12 No.1 Januari–Juni 2023.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Angga Hapsila et al., "Pengaruh Pendapatan, Biaya Administrasi Umum Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada Pt. Belilas Permai Indragiri" 12, no. 1 (2023): 17–23.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Pendapatan, Biaya Administrasi Umum, dan Aktiva Tetap terhadap laba perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap laba, sedangkan secara parsial Pendapatan dan Biaya Administrasi Umum berpengaruh terhadap laba, sementara Aktiva Tetap tidak berpengaruh.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis karena objek penelitian pada PT Belilas Permai Indragiri dan variabel independen menggunakan Pendapatan serta Aktiva Tetap. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024 dengan variabel Beban Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi terhadap laba usaha. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel Biaya Administrasi Umum dan meneliti pengaruhnya terhadap laba.

5. Jurnal ilmiah berjudul “*Pengaruh Entertainment Cost terhadap Net Income PT Unilever Indonesia Tbk*” ditulis oleh Dewi Susanty, Lidya Adisti Ghaida Nur Khaliza, dan Elizabeth Tiur Manurung, diterbitkan pada Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Volume 06 Nomor 01 Juni 2025.<sup>26</sup>

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh entertainment cost yang terdiri dari Beban Pemasaran dan Penjualan serta Beban Umum dan

---

<sup>26</sup> Dewi Susanty, Lidya Adisti Ghaida Nur Khaliza, and Elizabeth Tiur Manurung, “Pengaruh Entertainment Cost Terhadap Net Income PT. UNILEVER INDONESIA TBK” 06 (2025): 87–93.

Administrasi terhadap net income PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Penelitian menggunakan data sekunder triwulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Umum dan Administrasi berpengaruh terhadap net income, sedangkan Beban Pemasaran dan Penjualan tidak berpengaruh.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis karena objek penelitian hanya PT Unilever Indonesia Tbk dan menggunakan istilah net income sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian penulis menggunakan laba usaha pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024. Persamaannya sama-sama meneliti pengaruh Beban Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat gap penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Gap tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh beban penjualan serta beban umum dan administrasi terhadap laba, dimana beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lain menunjukkan tidak berpengaruh. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek satu perusahaan tertentu, sektor tekstil dan garmen, atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian sebelumnya juga umumnya menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan laba usaha yang lebih mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Di samping itu, periode penelitian terdahulu sebagian besar dilakukan sebelum tahun 2021, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2021–2025 yang menggambarkan kondisi perusahaan pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh beban penjualan serta beban umum dan administrasi terhadap laba usaha pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI.

## **F. Hipotesis Penelitian**

### **1. Beban Penjualan Terhadap Laba Usaha**

Menurut Supriyono dalam penelitian Indrawatyuni dkk, beban adalah biaya-biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan dalam suatu periode akuntansi tertentu.<sup>27</sup> Penjualan merupakan salah satu kegiatan operasional koperasi. Penjualan juga merupakan salah satu tugas pokok koperasi. Penjualan adalah bagian penting, baik untuk perusahaan industri, perusahaan komersial maupun koperasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Idrawahyuni et al., “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi ( Studi Kasus Pada UD . Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan),” *Equilibrium* 9, no. 2 (2020).

H<sub>0</sub>: Beban penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2021 – 2025

H<sub>1</sub>: Beban penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2021 – 2025

## 2. Beban Umum dan Administrasi Terhadap Laba Usaha

Beban umum dan administrasi merupakan biaya yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan operasional bisnis secara keseluruhan. Contoh beban umum dan administrasi antara lain gaji direktur, sumbangan, gaji eksekutif, biaya telepon, dan beban lainnya. Dalam penelitian Aditya Ahmad, Supriyono secara ringkas mendefinisikan biaya administrasi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi.<sup>28</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Beban umum dan administrasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2021 – 2025

H<sub>2</sub>: Beban umum dan administrasi secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan makanan halal yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2021 – 2025

---

<sup>28</sup> Aditya Achmad Fathony and Rd.Yeni Tri Rahayu, “Pengaruh Biaya Administrasi Dan Umum Terhadap Laba Operasional Pada PT. Adhi Karya Tbk” 7 (2016): 1–11.